

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pacaran diwacanakan dalam unggahan instagram gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi proses pembentukan narasi wacana pacaran dalam akun instagram @IndonesiaTanpaPacaran. Objek penelitian ini adalah unggahan dalam akun instagram dengan keyword “pacaran”, “menikah”, dan “dosa”. Indonesia Tanpa Pacaran melakukan berbagai kampanye demi menghapuskan fenomena pacaran di Indonesia. Melalui berbagai unggahannya Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran seringkali melakukan diskriminasi terhadap remaja dan perempuan yang berpacaran. Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran juga disinyalir menyebarkan pemikiran islam konservatif melalui ruang publik virtual. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan wacana komodifikasi agama yang dilakukan oleh gerakan Indonesia Tanpa Pacaran.

Penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana kritis Fairclough. Berdasarkan rumusan masalah yang ditanyakan, penulis menjelaskan konsep pacaran yang digagas oleh Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran serta proses pembentukan narasi wacana pacaran tersebut. Hasil temuan dijelaskan dalam beberapa tema yakni pacaran dianggap sia – sia, stereotip negatif terhadap perempuan berpacaran, generalisasi tidak sempurna remaja berpacaran, solusi menikah muda tanpa menekankan kesiapan mental dan finansial, dan komodifikasi agama.

Hasil dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam membentuk narasi wacana tanpa pacaran, gerakan ITP menggunakan dalil keagamaan sebagai bentuk legitimasi pemikiran. Gerakan ini juga melibatkan struktur budaya patriarki dalam agama islam sebagai pendukung narasi wacana pacaran. Dalam gerakan ini ITP juga menunjukkan keberpihakan mereka dalam memandang gender. Penyebaran narasi wacana gerakan ITP juga memanfaatkan citra diri penggagasnya, yakni La Ode Munafar sebagai seorang pemuka agama. Gerakan ini juga melakukan komodifikasi agama melalui jual beli *merchandise* dan bimbingan hijrah berbayar yang dikelola oleh Indonesia Tanpa Pacaran.

***Kata kunci: Indonesia Tanpa Pacaran, pacaran, analisis wacana kritis, konstruksi wacana, komodifikasi agama***

**ABSTRACT**

*This study aims to explain how dating is discussed in the "Indonesia Tanpa Pacaran" movement. This study also aims to explore the process of forming the narration of "dating discourse" in the @IndonesiaTanpaPacaran Instagram account. The object of this study is photos or videos in Instagram accounts, with the keywords "pacaran", "menikah", and "dosa". Indonesia Without Dating conducted various campaigns in order to eliminate the phenomenon of dating in Indonesia. Through its various campaigns, Indonesia Tanpa Pacaran often discriminates against adolescents and dating women. Indonesia Tanpa Pacaran also alleged to spread conservative Islamic thought through virtual public spaces. This research also tries to reveal the discourse of the commodification of religion carried out by the Indonesia Tanpa Pacaran.*

*This research will use a qualitative approach with critical discourse analysis developed by Norman Fairclough. Based on the problems this thesis attempt to explains the concept of dating initiated by Indonesia Tanpa Pacaran and the process of forming the dating discourse narrative. The findings are explained in several themes: dating is considered futile, negative stereotypes of dating women, imperfect generalizations of adolescent dating, solutions to marry young without stressing mental and financial readiness, and the commodification of religion.*

*The results of this study, in shaping the "narrative dating discourse", the Indonesia Tanpa Pacaran uses the proposition of religion as a form of legitimacy of thought. This movement also involves the patriarchal cultural structure in Islam as a supporter of the narrative dating discourse. In this movement, ITP also showed their partiality in viewing gender. The spread of the narrative discourse of the ITP movement also utilized the initiator's self-image, namely La Ode Munafar as a religious leader. This movement also carried out the commodification of religion through the sale and purchase of merchandise and paid migratory guidance managed by Indonesia Without Dating.*

**Keywords: Indonesia Tanpa Pacaran, dating, critical discourse analysis, discourse construction, the commodification of religion**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Pacaran dalam Instagram Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa SI Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Disamping itu, motivasi peneliti dalam melakukan studi ini adalah karena masih sering ditemukan diskriminasi terhadap remaja utamanya perempuan yang berpacaran.

Terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Peneliti berharap dengan tulisan ini dapat memperkaya literature terkait fenomena pacaran dan kaitannya dengan islam di Indonesia. Skripsi ini juga dapat menjadi cerminan bagaimana gerakan – gerakan sosial mewacanakan suatu fenomena sosial di Indonesia.

Surabaya, 20 Juli 2020

Ajeng PramaSwari